

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai dampak program merdeka belajar – kampus merdeka pada keterampilan sosial mahasiswa di fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial UPI Bandung, khususnya yang berpartisipasi dalam kampus mengajar, magang merdeka, dan studi independent dengan jumlah sampel sebanyak dua ratus delapan responden, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pelaksanaan Kampus Mengajar dalam skema MBKM di FPIPS memberikan pengaruh yang signifikan pada keterampilan sosial mahasiswa. Sehingga, hipotesis nol satu ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil penelitian, banyak responden yang tampak mampu berkomunikasi dan memahami dinamika pengajaran, sehingga hal tersebut menimbulkan pengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa.
2. Aktivitas Magang Merdeka dalam kerangka program MBKM di FPIPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis nol dua ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka untuk beradaptasi di dunia kerja, sehingga hal tersebut menimbulkan pengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa.
3. Pelaksanaan Studi Independen dalam program MBKM di FPIPS mempunyai pengaruh yang signifikan pada keterampilan sosial mahasiswa. Ini menyatakan bahwa hipotesis nol tiga ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Melalui hasil penelitian, mayoritas responden cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi yang tentunya menjadi indikator dalam keterampilan sosial, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa.
4. Program MBKM di FPIPS secara keseluruhan menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap keterampilan sosial mahasiswa, dengan kontribusi sebesar tujuh puluh delapan persen. Hal ini menandakan bahwa pengalaman

yang diperoleh dari kegiatan MBKM memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan keterampilan sosial mahasiswa. Meskipun keterampilan sosial dapat dianggap luas, namun variabel Y dalam penelitian ini telah mencakup empat dimensi utama, yakni kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, manajemen diri, serta kemampuan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, program MBKM menimbulkan pengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa.

## **5.2 Implikasi**

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa program MBKM di kampus mempengaruhi keterampilan sosial mahasiswa FPIPS, khususnya melalui kegiatan magang merdeka, mengajar, dan studi mandiri. Selanjutnya, temuan ini dapat diterapkan dalam konteks ilmu sosial, yang diuraikan sebagai berikut:

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis merujuk pada pengetahuan berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan teori atau konsep. Dalam konteks ilmu sosial, dampak teoritis dari penelitian ini terkait dengan keterampilan sosial mahasiswa meliputi:

1. Penelitian ini mengkonfirmasi konsep "Transformasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19" dari Kemdikbud (2022) yang digunakan sebagai fondasi penelitian mengenai keterampilan sosial mahasiswa. Konsep ini diperkuat dengan temuan bahwa kemampuan dalam pemecahan masalah, proses pembelajaran, interaksi sosial, dan teknologi yang akan menjadi keterampilan utama yang dicari di dunia kerja di masa depan dimana sebagian besar pekerjaan akan mengalami perubahan dalam hal keterampilan yang diperlukan.
2. Penelitian ini mendukung dan menguatkan teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya proses sosial dan kognitif dalam memahami motivasi, emosi, dan perilaku manusia. Teori ini diaktualisasikan melalui temuan yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial seseorang dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara perilaku pribadi dan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor ini berperan sebagai penentu bagi satu sama lain dengan kekuatan yang berbeda dan

tidak selalu berjalan bersamaan. Ini menunjukkan program MBKM dapat mempengaruhi keterampilan sosial mahasiswa dengan baik.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara program MBKM yang meliputi kegiatan mengajar di kampus mengajar, magang merdeka, dan studi independent (X) dengan keterampilan sosial mahasiswa FPIPS (Y). Ini menegaskan bahwa bagaimana mahasiswa merespons kebijakan atau program bisa mempengaruhi pembentukan keterampilan mereka, khususnya yang terkait dengan berbagai sektor publik. Temuan ini memiliki dampak bagi lembaga pemerintah untuk memprioritaskan *output* dari mahasiswa sebagai generasi muda yang responsif terhadap setiap kebijakan. Selanjutnya, kurikulum merdeka yang dikembangkan mempengaruhi lingkungan sekitarnya, dimana hal ini juga memberikan dampak pada masyarakat yang beragam budaya. Implementasi dari program MBKM terdiri dari kegiatan kampus mengajar, magang merdeka, dan studi independen, yang berdampak pula pada sikap mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab besar terhadap universitas untuk menjaga nama baik ketika sedang melaksanakan program MBKM tersebut.

### 5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh para peneliti. Sebagai langkah selanjutnya, peneliti menawarkan saran yang relevan bagi pihak terkait. Harapannya, rekomendasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang berguna untuk kedepannya. Beberapa rekomendasi yang kami sarankan adalah:

1. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbud), dianjurkan untuk meningkatkan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan atau kurikulum. Kerjasama ini esensial untuk membentuk lingkungan sosial yang mendukung motivasi mahasiswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan MBKM. Dengan cara ini, mahasiswa dapat tumbuh menjadi generasi muda Indonesia yang mewakili nilai-nilai Pancasila, lebih mandiri, dan berdaya saing, guna mendukung kemajuan negara. Sedangkan untuk Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti Ristek), disarankan untuk memastikan

semua perguruan tinggi, termasuk kampus UPI khususnya di FPIPS, mendapatkan informasi yang cukup mengenai bagaimana pelaksanaan program MBKM. Hal ini penting, mengingat banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami program ini. Tujuannya adalah untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan reputasi baik yang sudah dibangun oleh Ditjen Dikti Ristek.

2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dalam ilmu sosial, khususnya mengenai dampak suatu program pemerintah terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, diharapkan penelitian tentang topik ini semakin berkembang, mengingat relevansinya di era teknologi yang semakin canggih. Meskipun peneliti telah berusaha memberikan hasil sebaik mungkin, namun tentu ada keterbatasan. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih komprehensif, disarankan untuk melaksanakan penelitian serupa namun tidak terbatas hanya pada mahasiswa FPIPS saja namun penelitian yang mencakup mahasiswa dari berbagai latar belakang yang akan memberikan wawasan yang lebih luas. Selain itu, ada baiknya juga untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterampilan sosial mahasiswa.